BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dalam bidang ekonomi di Indonesia diarahkan pada pancasila sebagai dasar negara, terutama pada sila kelima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pengamalan sila kelima antara lain mencakup upaya untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju pada terciptanya kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam suatu sistem ekonomi yang disusun sebagai usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan.

Salah satu bentuk pembangunan yang di gagas pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia salah satunya dengan mengembangkan perkoperasian di Indonesia. Pemerintah Indonesia sangat berkepentingan dengan koperasi, karena koperasi di dalam sistem perekonomian merupakana soko guru. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka. Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban

melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Karena itulah maka pengertian tentang "Koperasi Indonesia" menurut Undang-Undang nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, adalah sebagai berikut:

"Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan" (pasal 3 UU No. 12/1967).[2]

Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen Instansi, masukan-masukan dari masyarakat dan dengan memperhatikan nilai-nilai yang dianut dan nilai-nilai lingkungan yang mempengaruhi maka Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung sebagai Dinas yang mempunyai tugas "Melaksanakan pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pelaksanaan pembangunan Koperasi dan UMKM" mempunyai peran yang penting dalam pembangunan Koperasi dan UMKM. Guna mengimplementasikan tugas dimaksud, maka Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung punya visi dan misi.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri, merupakan ancaman bagi Usaha Kecil dan Menengah dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar

---

[2]Kartasapoetra dkk, *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), hal. 3

akibat dampak globalisasi. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) saat ini dirasakan semakin mendesak dan sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat, oleh karena itu kemandirian Usaha Kecil dan Menengah (UKM) diharapkan dapat tercapai di masa mendatang. Dengan berkembangnya perekonomian rakyat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rakyat, membuka kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh.[3]

Dalam kontek daya saing ekonomi daerah dan pengembangan ekonomi lokal, kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam *output* Nasional di kategorikan rendah. Karena itu kebijakan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat, karena Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya.

[3]Rio Indra Kusuma, jurnal penelitian, *Dampak Dampak Progam Kemitraan Terhadap Perkembangan Ukm Mitra Binaan*, 2012, hal 45

Di Kabupaten Tulumgagung sendiri perkembangan usaha kecil terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Berikut tabel peningkatan usaha kecil di Kabupaten Tulungagung:

Tabel 1.1

Data Jumlah Usaha Kecil di Kabupaten Tulungagung

No.	Usaha Kecil	Tahun		
		2013	2014	2015
1	jumlah usaha kecil	7.743	8.285	9.031
2	modal usaha	174.426.246.000	190.124.609.000	207.235.823.000
3	volume usaha	252.729.159.000	257.474.823.000	280.647.557.000
4	jumlah karyawan	118.491	129.156	140.780

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung

Dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha menyebabkan persaingan semakin ketat. Semua pelaku usaha tentunya ingin mencapai hasil yang maksimal dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Pembinaan dan pengembangan dari Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pengetahuan secara luas dan langsung melatih masyarakat supaya lebih kopeten dandapat memunculkan inovasi-inovasi baru dalam mendirikan usaha. Usaha kecil dan menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung berupaya meningkatkan produktivitas kerja Usaha Kecil dan Menengah, dengan cara mengadakan progam-progam yang sudah di tentukan oleh pemerintah maupun instasi tersebut. Pelaksanaan progam pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung dilaksanakan

sesuai dengan SOP dan visi , misi. Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung juga tidak menyimpang dari perspektif syari'ah.

Pembinaan dipandang sebagai salah satu prediktor penting yang mempengaruhi produktivitas kerja. Kesuksesan organisasi atau Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya pemerintah daerah dalam mencapai tujuan dan sasaranya tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh atasan. Disamping itu peran pembinaan dalam mengarahkan dan memberdayakan karyawanakan mempengaruhi produktivitas kerja. Pembinaan oleh atasan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan produktivitas Usaha Kecil dan Menengah di kabupaten Tulungagung. Namun demikia, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan hasilnya masih belum memuaskan, karena pada kenyataanya kemajuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai sebuah perusahaan besar.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Pak Didik selaku manajer Dinas Koperasi dan UMKM, Jenis pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM adalah:

> *"Begini mas, untuk menunjang majunya Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Koperasi dan UMKM melakukan pembinaan yang pertama, Seminar kewirausahaan yang dilakukan dinas koperasi untuk menambah wawasan para pengusaha baik yang baru dan yang lama guna untuk mengembangkan usaha yang dirintisnya mas, serta bisa berbagi pengalaman dengan pengusaha lainnya dan bisa juga untuk menjalin relasi guna memasarkan produk yang telah dibuatnya. Kedua memerikan pelayanan bimbingan konseling mengenai kewirausahaa, guna menampung segala keluh kesah para msyarakat yang mau berwirausaha maupun yang sudah berwirausaha. Dari Dinas Koperasi Dan UMKM juga akan memberi sebuah solusi yang memungkinkan memberi masukan-masukan untuk melangkah kedepan dalam merintis usaha dari yang kecil sampai yang sudah besar. Pembinaan langsung mengenai tata cara pembuatan produk*

> *dilakukan dinas koperasi dan UMKM bagi para masyarakat yang ingin membuat sebuah usaha. Dinas koperasi dan UMKM biasanya akan menunjukan ke sebuah perusahaan untuk melihat langsung bagaimana cara pembuatan produk-produk yang sudah ditentukan. Ketiga penyuluhan dari Dinas Koperasi dan UMKM untuk mengontrol dan mengawasi serta memberikan berbagai materi dan praktik secara langsung."*[4]

Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan semua jenis Usah Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Tulungagung. Melihat kondisi obyektif bahwa produktivitas kerja saat ini menunjukan peningkatan dengan adanya pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM untuk transformasi di segala bidang pembangunan daerah, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas kerja yang akhirnya akan meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (UMK) di kabupaten Tulungagung. Selain itu juga ingin mendeskripsikan pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan produktivitas Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam segi pembinaan dan pengembangan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "**Analisis Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung Menurut Persepektif Syari'ah"**

---

[4] Wawancara dengan Bapak Didik selaku manajer Dinas Koperasi dan UMKM, tanggal 15 juli 2016

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Progam apa saja yang dilakukan Dinas Koperasi Tulungagung dalam meningkatkan produktivitas kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam persepektif syariah?
2. Bagaimana hasil dari pembinaan Dinas Koperasi Tulungagung dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam persepektif syariah?
3. Faktor apa saja yang mendukung pembinaan dan kendala apa saja yang di hadapi Dinas Koperasi Tulungagung dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam persepektif syariah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan Dinas Koperasi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan Dinas Koperasi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Tulungagung.

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung pembinaan dan kendala apa saja yang di hadapi Dinas Koperasi Tulungagung dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam persepektif syariah.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini tentang analisa pembinaan Dinas Koperasi Tulungagung dalam meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam persepektif Syari'ah. Dalam penelitian ini, penelitian terbatas pada Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung. Pada hasil penelitian ini dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga pada teori-teori yang sudah dibaca oleh penulis. Sehingga penulis dapat melakukan penelitian sesuai dengan batasan masalah yang sudah dibuat.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi Dinas Koperasi dalam pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Tulungagung.

1. Secara Teoritis

   Sebagai sumbangsih pemikiran di bidang kajian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Tulungagung.

2. Secara praktisi kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

   a. Bagi pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu bahan masukan pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi akademik

Untuk memperkaya khasanah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembinaan Dinas Koperasi Tulungagung terhadap Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

F. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Progam pembinaan

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia bahwa *"pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik"*.[5]

b. Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

[5]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1095

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi *(cooperation)* bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques[6] memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain *(to help one another)* atau saling bergandengan tangan *(hand in hand).*[7]

M. Tohar mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.[8]

Menurut Ina Primiana mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:[9]

1) Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agrobisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2) Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk

---

[6]Enriques, C.G., *Structure And Fuction Of Cooperatives*, Coady International Institute, Saint Francis Xavier University Antagonish, Nova Scotia, 1986

[7] Arifin sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Erlanga, 2001), hal. 14

[8] M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*,(Yogyakarta: Kanisius, 2001), .hal. 01

[9] http://www.kajianpustaka.com/2013/01/definisi-usaha-kecil.html, diakses 14 Januari 2016

mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.

3) Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

c. Produktivitas

Produktivitas sering diartikan sebagai ukuran sampai sejauh mana sumber-sumber daya yang ada sebagai masukan sistem produksi dikelola sedemikian rupa untuk mencapai hasil atau keluaran pada tingkat kuantitas tertentu atau keluaran pada tingkat kualitas tertentu. Seperti dikemukakan oleh Kopelmen dalam Poernomo bahwa produktivitas merupakan suatu konsepsi sistem, dimana proses produktivitas dalam wujudnya diekspresikan sebagai rasio yang merefleksikan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada secara efisien untuk menghasilkan keluaran.[10]

d. Persepektif Syari'ah

Kata bisnis dalam Al-Qur'an biasanya yang digunakan *al-tijarah, al-bai',tadayantum, dan isytara*. Tetapi yang seringkali digunakan yaitu *al-tijarah* dan dalam bahasa arab *tijaraha*, berawal dari kata dasar tajara, tajran wa tijarata, yang bermakna berdagang atau berniaga. *At-tijaratun walmutjar* yaitu perdagangan, perniagaan (menurut kamus al-munawwir).

Pengertian bisnis menurut beberapa ahli islam adalah:[11]

---

[10] Hasan Irmayanti,*Manajemen Operasional Perspektif Integrative*, UIN MALIKI PRESS (anggota IKAPI), 2011, hal. 20

[11] Nasirul Umam, jurnal penelitian, *Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam*, 2016, hlm. 37

1) Menurut ar Raghib Al-Asfahani dalam *al-mufradat fi gharib Al-Qur'an*, At-Tijarah bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan.
2) Menurut Ibnu Farabi, yang dikutip ar-Raghib, *fulanun tajirun bi kadza*, berarti seseorang yang mahir dan cakap yang mengetahui arah dan tujuan yang diupayakan dalam usahanya.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa bisnis dalam Al-Qur'an dari *tijarah* pada hakikatnya tidak semata-mata bersifat material dan hanya bertujuan mencari keuntungan material semata, tetapi bersifat material sekaligus immaterial, bahkan lebih meliputi dan mengutamakan hal yang bersifat immaterial dan kualitas.

2. Secara operasional

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung adalah lembaga untuk menyampaikan progam-progam yang dibuat pemerintah dalam mengembangkan ekonmi daerah. Dari progam Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung dapat memberikan pengawasan secara langsung serta pembinaan secara intensif dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah dalam melebarkan sayapnya dibidang koperasi, usaha maupun simpan pinjam. Serta Memberikan pemaparan dari pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam meningkatkan produktivitas kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan srkipsi ini ada 6 pembahasan yang masing-masing sub mempunyai sub-sub pembahasan tersendiri, dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan yang lain, maka perlu pembahasan yang benar-benar mengarah pada bagian pembahasan maka perlu kiranya bagi penulis untuk membuat sistem pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Berisi pembahasan mengenai Pendahuluan, A. Latar Belakang, B. Fokus Penelitian, C. Tujuan penelitian, D. Batasan Masalah, E. Kegunaan Hasil Penelitian, E. Penegasan Istilah, F. Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi pembahasan mengenai landasan teori dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian berisi pembahasan mengenai A. Sumber data B. jenis penelitian C. lokasi penelitian D. Kehadiran Penelitian, E. Sumber Data dan Instrumen Penelitian, F. Prosedur Pengumpulan Data, G. Teknik Analisis Data, H. Pengecekan Keabsahan Data, I. Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil penelitian terdiri dari menjabarkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dengan cara-cara yang dijabarkan dalam metode penelitian. Tata letak usaha, sejarah berdirinya perusahaan, struktur kepengurusan usaha, job diskripsi, analisis

pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan produktivitas usaha UKM di Tulungagung.

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.